

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah ataupun swadaya masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek, yakni pelayanan kesehatan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat teratasi salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak (Depkes RI., 2000).

Menurut Kwan, dkk. *dalam* Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan. Masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya,

kebutuhannya dan mampu mengubah serta mengatasi lingkungan (lingkungan fisik, sosial budaya, dan sebagainya) agar tercapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2003).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus*, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat digunakan suatu *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified OHI-S*. Angka ini didapat dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. *Debris Index* dan *Calculus Index* memiliki 3 kriteria yaitu kriteria baik (0,0-0,6), kriteria sedang (0,7-1,8), dan kriteria buruk (1,9-3,0). *OHI-S* dibagi menjadi 3 kriteria yaitu kriteria baik (0,0-1,2), kriteria sedang (1,3-3,0), dan kriteria buruk (3,1-6,0) (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Propinsi Bali (2013), prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 25,1% yang sebagian besar penderitanya

adalah perempuan. Hasil penelitian Azizah (2014) tentang kebersihan gigi dan mulut ibu hamil, menyatakan bahwa *OHI-S* pada ibu hamil mencapai 1,98 dengan kriteria sedang. Penelitian Adreani (2014), menyatakan bahwa rata-rata *OHI-S* pada ibu hamil mencapai 2,05 dengan kriteria sedang.

Rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Seorang ibu apabila menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kemenkes RI., 2012).

Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi. (Kemenkes RI., 2012).

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*at term*). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut ibu hamil. Selama masa kehamilan sering kali calon ibu mengalami keluhan pada gigi dan mulut (Sani, 2015).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain *hipersalivasi* (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, *gingivitis* (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita

maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Susanto, 2011).

Hasil pengamatan awal di Puskesmas III Denpasar Selatan, penulis menemukan bahwa ibu-ibu yang berkunjung ke Puskesmas pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan secara umum tetapi belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, disamping itu pula belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Selatan. Ibu hamil yang berkunjung ke Poliklinik KIA adalah rata-rata 30 orang setiap bulan dan ibu hamil juga belum pernah memeriksakan kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2019.

## **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Menghitung persentase kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2019 dengan kriteria, baik.
- b. Menghitung persentase kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2019 dengan kriteria, sedang.
- c. Menghitung persentase kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2019 dengan kriteria, buruk.
- d. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan pada Tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan pada Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Masukan bagi tenaga kesehatan gigi di Puskesmas sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas III Denpasar Selatan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

3. Sebagai masukan untuk penambahan tenaga (SDM) kesehatan gigi agar pelayanan kesehatan gigi khususnya bagi ibu hamil bisa lebih optimal.
4. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat analitik, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.